

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai sig sebesar  $0,003 < 0,05$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan bimbingan dan konseling komprehensif (X) terhadap kecerdasan emosional (Y<sub>1</sub>) siswa SMA Prakarya Santi Asromo Majalengka. Kontribusi bimbingan konseling komprehensif (X) yang secara langsung mempengaruhi kecerdasan emosional (Y<sub>1</sub>) dengan koefisien determinasi sebesar 0,185 (18,5%). Artinya sebesar 18,5% variabel kecerdasan emosional dipengaruhi oleh variabel bimbingan dan konseling komprehensif dan hubungannya bersifat positif.

2. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai sig  $0,000 < 0,05$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan bimbingan dan konseling komprehensif (X) terhadap kecerdasan spiritual (Y<sub>2</sub>) siswa SMA Prakarya Santi Asromo Majalengka. Kontribusi bimbingan dan konseling komprehensif (X) secara langsung mempengaruhi kecerdasan spiritual (Y<sub>2</sub>) dengan koefisien determinasi sebesar 0,335 (33,5%). Artinya, sebesar 33,5% variabel kecerdasan spiritual dipengaruhi oleh variabel bimbingan dan konseling komprehensif dan hubungannya bersifat positif.

3. Angka probabilitas ( $\text{sig}$ ) sebesar  $0,015 < 0,05$  berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kecerdasan spiritual siswa SMA Prakarya Santi Asromo Majalengka.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, terbukti bimbingan dan konseling komprehensif berpengaruh terhadap kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) siswa SMA Prakarya Santi Asromo. Oleh karena itu penulis merekomendasikan hal-hal berikut:

1. Bagi guru, guru BK/ Konselor khususnya diharapkan dapat membuat program dan menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling komprehensif yang dirancang untuk memfasilitasi kebutuhan, kekuatan, minat dan isu-isu yang berkaitan dengan tahapan dan tugas perkembangan siswa sebagai bagian integral dari program pendidikan sekolah. Program ini melibatkan seluruh *stakeholder* sekolah, kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, asatidz pondok, orang tua sebagai tim BK komprehensif.

2. Bagi asatidz pondok pesantren sejatinya terbina kolaborasi yang baik dengan guru BK khususnya, sehingga terjalin keterpaduan yang positif dalam mengembangkan potensi santri agar dapat mendorong terlaksananya program pendidikan yang terpadu dan paripurna.

3. Bagi siswa/ santri, seyogyanya dapat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam kehidupan pondok yang terintegrasi dengan pendidikan sekolah, sedemikian rupa sehingga dapat mengembangkan seluruh

potensi dirinya, termasuk kecerdasan emosional dan spiritual untuk kesuksesan hidup dunia dan akhirat.

4. Bagi orang tua, agar ada komunikasi yang efektif dengan pihak sekolah dan pondok sehingga tercapai cita-cita bersama mewujudkan generasi yang *rahmatan lil 'alamiin*.

5. Bagi pendidikan umumnya dan peneliti dalam penelitian selanjutnya, dapat dijadikan pembanding atau rujukan yang dapat memberi manfaat dalam pengembangan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual maupun potensi siswa lainnya untuk mencapai perkembangan yang optimal.